

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Subjek penelitian ini separuhnya adalah dewasa dan separuhnya adalah lansia. Sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan, telah menjalani terapi hemodialisis >2 tahun, berpendidikan tinggi, dan memiliki penyakit penyerta dengan hipertensi pada sebagian besar subjek dan diabetes pada sebagian kecil subjek.
- 5.1.2 Sebagian besar subjek penelitian menunjukkan *self-determination* yang rendah, tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan dan memiliki kualitas diet yang tergolong rendah.
- 5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-determination* dengan kepatuhan diet pasien hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.
- 5.1.4 Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-determination* dengan kualitas diet pasien hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

5.2 Saran

- 5.2.1 Rumah sakit dan institusi pelayanan hemodialisis diharapkan dapat memperhatikan *self-determination* pasien hemodialisis dan bekerja sama untuk memberikan intervensi ataupun konseling berbasis *self-determination* agar kepatuhan diet dan kualitas diet pasien hemodialisis dapat ditingkatkan.
- 5.2.2 Pengembangan alat ukur kualitas diet untuk pasien hemodialisis di Indonesia sangat diperlukan untuk dapat memantau asupan pasien hemodialisis secara lebih holistik mencakup kecukupan, keseimbangan, keberagaman, dan beberapa aspek penting, seperti asupan kalium, fosfor, dan cairan.
- 5.2.3 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran asupan makanan yang lebih baik seperti pencatatan makan atau *recall* 3 hari untuk hasil yang lebih akurat dan meminimalisir bias responden.
- 5.2.4 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengobservasi beberapa aspek penting yang mungkin berpengaruh terhadap kepatuhan dan kualitas diet, seperti dukungan keluarga, status sosio-ekonomi, efikasi diri, dan pengetahuan gizi dalam menganalisis kepatuhan dan kualitas diet.